

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI SMP NEGERI 8  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**LIZUARDI**  
**Nim. 271020769**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

**2016 M/1437H**

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN  
DISIPLIN SISWA DI SMP NEGERI 8 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

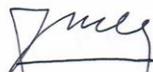
**LIZUARDI**

NIM. 271020769

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

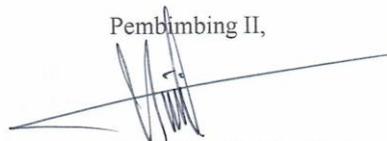
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dra. Jamaliah Hasballah, M.A  
Nip. 196010061992032001

Pembimbing II,



Hazrullah, S.Pd.I, M.Pd  
Nip. 197907012007101002

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN  
DISIPLIN SISWA DI SMP NEGERI 8 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

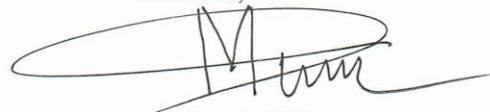
Kamis 01 September 2016 M  
29 Dzulkaidah 1437 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

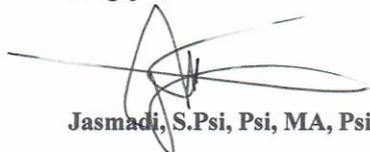
Ketua,

  
Dra. Jamaliah Hasballah, M.A

Sekretaris,

  
Dr. Murni, M.Pd

Penguji I,

  
Jasmadi, S.Psi, Psi, MA, Psikolog

Penguji II,

  
Hazrullah, S.Pd.I, M.Pd

Mengetahui,

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh

  
Dr. Mujiburrahman, M.Ag  
NIP. 197109082001121001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lizuardi  
NIM : 271020769  
Tempat/Tgl lahir : Tanah Munggu / 08 April 1993  
Alamat : Tanah Munggu, Kec. Kluet Timur, Kab. Aceh Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul,

**Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMP Negeri 8 Banda Aceh** benar-benar Karya Asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 01 Agustus 2016  
Saya yang membuat pernyataan,

  
**Lizuardi**  
Nim. 271020769

## ABSTRAK

Nama : Lizuardi  
NIM : 271020769  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh

Tanggal Sidang : 01 September 2016  
Tebal Skripsi : 73 Halaman  
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, MA  
Pembimbing II : Hazrullah, S.Pd.I M. Pd  
Kata Kunci : Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Disiplin Siswa

Pelanggaran tata tertib kedisiplinan seringkali dilakukan oleh sebagian siswa, pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti membolos, datang ke sekolah tidak tepat waktu, dan melakukan tawura. Kondisi yang cukup memperhatikan ini perlu dicegah secara serius, artinya untuk meningkatkan disiplin ini tidak cukup dengan peraturan yang diberlakukan di sekolah saja. Untuk menangani masalah ini, guru harus mampu melakukan hal-hal seperti membantu peserta didik dalam meningkat setandar perilakunya dan dapat menghargai waktu sebaik mungkin. Adapun penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui peran dan tanggung jawab Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh (2) Untuk mengetahui kesiapan Guru Bimbingan dan Konseling dalam melakukan pembinaan bimbingan dan teladan bagi siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Dan juga untuk (3) Mengetahui strategi dan metode Guru Bimbingan dan Konseling dalam menanamkan kedisiplinan bagi siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif* dengan metode *diskriptif analisis* yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa. Guru bimbingan konseling sudah berkerja keras mengontrol seluruh kegiatan siswa-siswi selama kegiatan belajar mengajar, mulai dari masuk pekarangan sekolah, hingga pulang sekolah. Selanjutnya kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa salah satunya adalah guru bimbingan konseling merangkap sebagai pengajar bidang studi sehingga kurang dapat memaksimalkan kedisiplinan siswanya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulispanjatkankehadirat Allah SWT.Yang telahmelimpahkanrahmatdanHidayah-Nya, sehinggapenulisdapatmenyelesaikanpenelitianinidanpenulisanskripsiberjudul. **“Peran Guru BimbinganKonselingDalamMeningkatkanDisiplinSiswa Di SMP Negeri 8 Banda Aceh”**

ShalawatdansalampenulissanjungkankepadaNabi Muhammad SAW, keluargadansahabatnya yang telahmemberikanteladanmelaluisunnahnyasehinggamembawakesejahteraan di mukabumi.

Penulismenyadarisepenuhnyabawakeberhasilanpenulisanskripsiinitidakte rlepasdaribantuanberbagaiihakmulaidaripenyusunan proposal, penelitian, sampaipenulisanskripsiini.Untukitupenulismengucapkanterimakasihkepada:

1. Terimakasih yang setinggi-tingginyapenulissampaikankepadakedua orang tuatercintabesertaseluruhsanakkeluarga yang telahmemberikandukungandanbantuanselamaini, sehinggapenulisdapatmenyelesaikanpendidikan.
2. IbuDra. JamaliahHasballah, MA,selakupembimbing I, yang telahmengarahkanpenulissehinggadapatterselesaikanpenulisanskripsiini.
3. BapakHazrullah,S.Pd.I, M.Pd, selakupembimbing II, yang telahmengarahkanpenulissehinggadapatterselesaikanpenulisanskripsiini.

4. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, sertasemuapihak yang telah membantudalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.
5. Ibu Fatimah Ibda, S.Ag, M.Si selaku ketua prodi MPI Serta Bapak/Ibu Staf pengajaran prodi MPI yang telah mendidik, mengajar, dan membekali penulis dengan ilmu selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
6. Bapak Muhammad S.Pd. M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, dan Ibu Dra. Siti Halimah, Ibu Sri Wahyuni, M.Pd. selaku Guru bimbingan konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh. yang telah membantupenulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukandalampenyusunan skripsi ini. Dan tidak lupaterimakasih penulissampaikan kepada teman-teman seperjuangan yang ikut member motivasiselama penulismenyelesaikan studi.
- Akhir dengan segala kerendahan hati penulismenerima kritik dan saran demi kesempurnaanskripsi ini.

Banda Aceh, 01 Agustus 2016  
Penulis,

**Lizuardi**

## DAFTAR TABEL

No Tabel	Halaman
Table 4.1 :JumlahMurid SMP Negeri 8 Banda Aceh .....	52
Tabel4.2:DataRuangKelas SMP Negeri 8 Banada Aceh .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara Dengan Guru BimbinganKonseling di SMPNegeri 8 Banda Aceh.
2. SK Penunjuk Pembimbing Skripsi Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Surat Penunjuk Izin Melakukan Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian di SMPNegeri 8 Banda Aceh Dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Pemerintah Kota Banda Aceh.
5. Surat Keterangan Sudah Mengadakan Penelitian Dari SMP Negeri 8 Banda Aceh.
6. Daftar Riwayat Hidup Penulis.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Dan Mamfaat Penelitian .....	3
D. Penjelasan Istilah .....	4
E. Hipotesis .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>6</b>
A. Pengertian, Fungsi dan Mamfaat Bimbingan Konseling Bagi Siswa .....	6
1. Pengertian dan Bimbingan Konseling .....	6
2. Pengertian Bimbingan Konseling dalam pendidikan Islam .....	13
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling .....	13
B. Disiplin dan Indisiplin Siswa .....	16
C. Peranan Tanggung Jawab Guru BK Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa .....	34
D. Teknik-Teknik Yang Digunakan Oleh Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa .....	38
E. Jenis-Jenis Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>47</b>
A. Jenis Data Yang Dibutuhkan .....	47
B. Subjek Penelitian .....	47
C. Penentuan Sumber Data .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	50
B. Peranan Tanggung Jawab Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplin Siswa .....	54
C. Kesiapan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Melakukan Pembinaan Bimbingan dan Teladan Bagi Siswa .....	57
D. Strategi dan Metode Guru Bimbingan dan Konseling .....	63
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-saran.....	70
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal. Di lingkungan sekolah terdapat tata tertib sekolah, yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang tertib. Khususnya untuk menciptakan kedisiplinan dan kenyamanan siswa. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi seseorang berperilaku yang baik. Sekolah adalah tempat berkumpulnya para siswa yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, maka sekolah membentuk suatu cara untuk mengatur dan membatasi bagi siswa untuk berperilaku yang mengarah pada pendisiplinan terhadap norma-norma yang berlaku di sekolah.

Pelanggaran tata tertib disiplin sering sekali dilakukan oleh sebagian siswa, pelanggaran seperti membolos, datang ke sekolah tidak tepat waktu, tawuran sampai melakukan kekerasan. Kondisi yang cukup memperhatikan ini perlu dicegah secara serius, artinya untuk meningkatkan disiplin ini tidak cukup dengan peraturan yang diberlakukan di sekolah.

Mulyasa E menjelaskan bahwa guru bertanggung jawab mengarahkan arah-arah yang baik, harus menjadi contoh teladan, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menimbulkan disiplin dalam diri peserta didik terutama disiplin diri. Guru harus mampu melakukan hal-hal seperti membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya dan menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam keaktifan pembelajaran. Oleh sebab

itu, untuk menjadikan suatu pendidikan yang berhasil maka kedisiplinan dalam keaktifan pembelajaran pada anak didik dalam menjalani proses belajar mengajar mutlak diperlukan.<sup>1</sup>

Jadi, tugas guru dalam kegiatan meningkatkan disiplin dalam pembelajaran sangat penting, karena kegiatan ini tidak semata-mata tugas guru di kelas saja, tetapi semua guru. Untuk mewujudkan peningkatan disiplin dalam belajar yang efektif di sekolah, maka semua guru mempunyai pesan besar dalam kegiatan meningkatkan disiplin.

SMP Negeri 8 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah formal yang berada di Kota Banda Aceh yang beralamat di Jl. Hamzah Fansuri, Kopelma Darussalam Banda Aceh, Provinsi Aceh.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 8 Banda Aceh menunjukkan bahwa terdapat siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, pelanggaran tersebut yang sering dilakukan oleh siswa kelas IX, karena mereka merasa sebagai senior di sekolah tersebut. Adapun pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa seperti terlambat datang kesekolah, berpakaian seragam tidak rapi, membuang sampah tidak pada tempatnya. Pelanggaran tersebut sering dilakukan oleh siswa sehingga guru tidak mencatat pelanggaran tersebut dalam buku pelanggaran.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, banyaknya pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh. Penulis tertarik untuk

---

<sup>1</sup> Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional, Edisi Ke Dua, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 171.

mengetahui lebih lanjut tentang **“Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran dan tanggung jawab Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh?
2. Bagaimana kesiapan Guru Bimbingan dan Konseling dalam melakukan pembinaan bimbingan dan teladan bagi siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh?
3. Bagaimana strategi dan metode Guru Bimbingan dan Konseling dalam menanamkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh?

### **C. Tujuan dan Mamfaat Penelitian**

Dalam setiap kegiatan pasti ada tujuan masing-masing sesuai dengan keinginan yang dicita-citakan. Begitu juga dalam penelitian ini, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana peran dan tanggung jawab Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh?
2. Untuk mengetahui Bagaimana kesiapan Guru Bimbingan dan Konseling dalam melakukan pembinaan bimbingan dan teladan bagi siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh?

4. Untuk mengetahui Bagaimana strategi dan metode Guru Bimbingan dan Konseling dalam menanamkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh?

#### **D. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman terhadap beberapa istilah pokok yang terdapat dalam skripsi ini, maka perlu kiranya dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu:

##### **1. Peran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran berarti bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>2</sup> Peran dapat diartikan sebagai fungsi atau kegunaan atau tanggung jawab utama bagi seseorang. Adapun yang dimaksud dengan peran dalam bahasan skripsi ini adalah tanggung jawab guru dalam meningkatkan disiplin siswa.

##### **2. Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling adalah orang yang melaksanakan program bimbingan dan konseling di suatu sekolah. W. S Winkel menjelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling merupakan orang yang memberikan informasi yaitu menjadikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan dan memberi nasehat kearah yang lebih baik.

---

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 245.

Adapun guru bimbingan dan konseling yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah guru yang berperan dalam membimbing siswa yang bermasalah dalam disiplin.

### 3. Disiplin

Disiplin adalah suatu tindakan tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan.<sup>3</sup> Disiplin yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah suatu latihan atau belajar yang bertujuan untuk membiasakan mematuhi, mentaati dan menjalankan aturan-aturan atau tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah.

### **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih memerlukan pembuktian atas kebenarannya, hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Sudjana yang menyatakan bahwa: “hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal dibuat untuk dijelaskan suatu hal, juga sering dituntut melakukan pengecekkannya”.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, ... h. 237.

<sup>4</sup> Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1983), h. 219.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian, Fungsi dan Mamfaat Bimbingan dan Konseling**

##### **1. Pengertian dan Bimbingan Konseling**

Dalam bahasa inggris bimbingan adalah “*guidance*” kata guidance akar dari kata guid yang berarti, mengarahkan, memandu, mengelola dan mengatur”.<sup>1</sup> Istilah guidance juga diartikan sebagai bantuan atau tuntutan, serta guidance diartikan sebagai pertolongan. Secara etimologis bimbingan berarti bantuan, tuntunan atau pertolongan.<sup>2</sup>

Secara etimologis, bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” (terjemahan dari kata “*guidance*”) dan “konseling” diadopsi dari kata “*counseling*”. Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan bagian dari integral.<sup>3</sup>

Untuk memberi pemahaman yang jelas, dalam uraian berikut ini pengertian bimbingan dan konseling dijelaskan secara terpisah.

##### **a. Bimbingan**

Menurut Moh. Surya mengungkapkan pengertian bimbingan adalah “suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan terus menerus dan sistematis dari pembimbing (konselor) kepada yang dibimbing (klien) agar tercapai kemandirian dalam pemahaman, penerimaan, pengarahan dan pengwujudan diri dalam

---

<sup>1</sup> Ricard Daft, Manajemen, *Edisi Kelima Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 8.

<sup>2</sup> Thorin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 16.

<sup>3</sup> Thorin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*,... h. 15.

mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian dengan lingkungan.<sup>4</sup>

Sedangkan Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa bimbingan adalah “proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan hidup sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain”.<sup>5</sup>

Selanjutnya Tohirin mengemukakan bahwa bimbingan berarti bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada *individu*, agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui intraksi, dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>6</sup>

Selain itu Bimo Walgito memberikan pengertian bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok orang dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya, agar individu atau sekelompok tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>7</sup>

Dari keempat pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang dilakukan oleh pembimbing (konselor) kepada seseorang (klien) agar ia mampu mengenali diri, menyesuaikan diri, dan mengembangkan diri secara optimal serta lebih mandiri dalam menghadapi

---

<sup>4</sup> Muhammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2003), h. 5.

<sup>5</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*: (Jakarta Rineka Cipta, 1995), h. 12.

<sup>6</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*,...h. 20.

<sup>7</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 5.

berbagai persoalan yang dihadapi sehingga mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia.

#### b. Konseling

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari kata latin. Yaitu “cosilium” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dipakai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “sellen” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.<sup>8</sup>

Konseling adalah suatu pelatihan timbal balik antara dua individu dimana seorang (konselor) membantu yang lain (konseling) supaya ia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungan masalah hidup yang dihadapinya pada saat itu maupun yang akan datang.<sup>9</sup>

Konseling merupakan salah satu tehnik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara konselor dan klien, agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kearah perkembangan yang optimal.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 74.

<sup>9</sup> Soetipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta Rineka Cipta, 2005), h. 62.

<sup>10</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 38.

Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan bahwa konseling (*counseling*) adalah salah satu tehnik atau layanan bantuan yang bersifat tatap muka (*face to face*) yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku peserta didik.<sup>11</sup>

Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.<sup>12</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan konseling adalah hubungan timbal balik antara dua orang yaitu konselor dan klien untuk menangani masalah klien yang berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk mencapai tujuan yang berguna bagi klien.

Dalam pelayanan bimbingan konseling perlu adanya azas yakni segala hal yang harus dipenuhi dalam melaksanakan sesuatu kegiatan sehingga dapat melaksanakan dengan sebaik-baiknya serta memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan dan semaksimal mungkin.

Demikian juga halnya dalam kegiatan atau layanan bimbingan dan konseling, dalam buku “profesi keguruan” dikemukakan oleh beberapa azas yang perlu diperhatikan, yaitu:<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2006), h. 317

<sup>12</sup> Syamsu Yusuf dan Juntica Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 8.

<sup>13</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 36.

1. Azas Kerahasiaan yaitu azas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini, guru pembimbing (konselor) berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaanya benar-benar terjamin.
2. Azas Keterbukaan yaitu azas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru pembimbing (konselor) berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (klien). Agar peserta didik (klien) mau terbuka, guru pembimbing (konselor) terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura. Azas keterbukaan ini bertalian erat dengan azas kerahasiaan dan azas kesukarelaan.
3. Azas Kesukarelaan yaitu azas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (klien) mengikuti, menjalani layanan, kegiatan yang diperuntukkan baginya. Guru Pembimbing (konselor) berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.
4. Azas Kekinian yaitu azas yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan dan konseling yakni *permasalahan yang dihadapi peserta didik klien dalam kondisi sekarang. Kondisi masa lampau dan masa*

*depan* dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat peserta didik (klien) pada saat sekarang.

5. Azas Kegiatan yaitu azas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif di dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan. Guru Pembimbing (konselor) perlu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam setiap layanan kegiatan yang diberikan kepadanya.
6. Azas Kedinamisan yaitu azas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (peserta didik atau klien) hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.
7. Azas Keharmonisan yaitu azas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Dalam hal ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling menjadi amat penting dan harus dilaksanakan sebaik-baiknya.
8. Azas Kenormatifan yaitu azas yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku. Bahkan lebih jauh lagi, melalui segenap layanan kegiatan bimbingan dan konseling ini harus

dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (klien) dalam memahami, menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.

9. Azas Keahlian yaitu azas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling. Profesionalitas guru pembimbing (konselor) harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dan dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.
10. Azas Alih Tangan yaitu azas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) kiranya dapat mengalih-tanggankan kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing (konselor) dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain. Demikian pula, sebaliknya guru pembimbing (konselor), dapat mengalih-tanggankan kasus kepada pihak yang lebih kompeten, baik yang berada di dalam lembaga sekolah maupun di luar sekolah.
11. Azas Tut Wuri Handayani yaitu azas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan

memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.

## **2. Pengertian Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan Islam**

Bimbingan berasal dari kata “guidance” yang berarti pimpinan, arahan, pedoman, dan petunjuk. Kata “guidance” berasal dari kata “to guide” yang berarti menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan. Pengertian bimbingan secara luas ialah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, menerima dirinya, merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Konseling dalam bahasa Inggris “Counseling” dikaitkan dengan kata “counsel” yang diartikan:

1. Nasehat (to obtain counsel)
2. Anjuran (to give counsel)
3. Pembicaraan (to take counsel)

Dengan demikian konseling diartikan sebagai pemberian nasehat, anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran. Sedangkan konseling menurut terminologi:

1. C. Patterson mengemukakan bahwa konseling ialah proses yang melibatkan hubungan antar pribadi antara seorang terapis dengan satu klien atau lebih, dimana terapis menggunakan metode-metode psikologis atas dasar pengetahuan

sistematis tentang kepribadian manusia dalam upaya meningkatkan kesehatan mental klien.

2. Edwin C. Elwis mengemukakan bahwa konseling adalah suatu proses dimana orang yang bermasalah dibantu secara pribadi untuk merasa dan berperilaku yang lebih memuaskan melalui interaksi dengan seseorang yang tidak terlibat (konselor) yang menyediakan informasi dan reaksi yang merangsang klien untuk mengembangkan perilaku yang memungkinkannya berhubungan secara efektif dengan dirinya dan lingkungannya.

3. Menurut Williamson, konseling diartikan sebagai suatu proses personalisasi dan individualisasi untuk membantu seseorang dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah. Ciri-ciri perilaku sebagai warga negara dan nilai-nilai pribadi dan sosial serta kebiasaan dan semua kebiasaan lainnya, mempelajari keterampilan (skill), sikap dan kepercayaan yang dapat membantu dirinya selaku makhluk yang dapat menyesuaikan diri secara normal. Sedangkan definisi bimbingan dan konseling dalam pendidikan Islam ialah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pengajaran, dan pedoman kepada peserta didik yang dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinannya serta dapat menanggulangi problematika dalam keluarga, sekolah dan masyarakat dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadis. Dengan menggunakan teknik-teknik tertentu baik yang bersifat lahir ataupun batin yang dilakukan oleh guru BK/BP dalam lingkungan sekolah/madrasah.

Seperti yang dijelaskan didalam ayat di bawah ini,

Bimbingan dan Konseling Islam sebagai salah satu model dakwah, pada hakekatnya adalah merupakan bentuk pelayanan terhadap manusia sehubungan dengan tujuan diturunkannya Al-Qur'an, sebagaimana terdapat pada (QS.Ibrahim : ayat 14) yang berbunyi:

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى

صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١٤﴾

Artinya: *Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji (QS.Ibrahim : 1)*

### 3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi. Yaitu (1) fungsi pemahaman, (2) fungsi pencegahan, (3) fungsi pengentasan, (4) fungsi pemeliharaan, (5) fungsi pengembangan.

#### a. Dalam fungsi pemahaman

Kegunaan, mamfaat, atau keuntungan-keuntungan apakah yang dapat yang diberikan oleh layanan bimbingan dan konseling. Jasa yang diberikan oleh pelayanan ini adalah berkenaan dengan pemahaman.

Pemahaman tentang siapa oleh siapa, pertanyaan yang terakhir perlu di jawab dengan mengkaitkan fokus utama pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu klien dan berbagai permasalahannya, dan dengan tujuan-tujuan konseling. Berkenaan dengan kedua tersebut, pemahaman yang sangat perlu dihasilkan oleh layanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.

b. Fungsi pencegahan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Berdasarkan fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling harus tetap diberikan kepada setiap siswa sebagai usaha pencegahan timbulnya masalah. Fungsi ini dapat diwujudkan oleh guru bimbingan dan konselor dengan merumuskan program bimbingan yang sistematis sehingga hal-hal yang dapat menghambat perkembangan siswa seperti kesulitan belajar. Kekurangan informasi, masalah sosial dan lain sebagainya.

c. Fungsi pengentasa

Apabila seseorang mengalami sesuatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri selalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah

teratasi masalah yang dihadapinya. Siswa yang mengalami masalah dianggap berbeda dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak mengenakan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan berikut. Masalah yang dialami siswa juga merupakan suatu keadaan yang tidak disukainya. Oleh sebab itu, ia harus dientas atau diangkat dari keadaan yang tidak disukainya. Upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan melalui pelayanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.

d. Fungsi pemeliharaan

Fungsi menurut Prayitno dan Erman Amti, fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa) baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingklaku sehari-hari, cita-cita yang tinggi dan cukup realistik, kesehatan dan kebugaran, jasmani, hubungan sosial yang harmonis dan dinamis, dan berbagai aspek lainnya termasuk akhlak yang baik (mahmudah) dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara. Bahkan lingkungan yang baik maupun dalam lingkungan bersosial dan budaya, perlu juga dipelihara sebesar-besarnya dimanfaatkan untuk kepentingan individu (siswa).

e. Fungsi pengembangan

Siswa di sekolah atau madrasah merupakan individu yang sedang dalam proses pengembangan. Misalnya siswa SD/MI adalah sosok individu yang sedang berkembang menuju usia SMP/MTs, siswa SMP/MTs adalah sosok individu yang sedang berkembang menuju usia SMA/MA dan seterusnya. Mereka memiliki potensi tertentu untuk dikembangkan. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah. Dengan perkataan lain, pelayanan bimbingan dan konseling membantu para siswa agar berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing. Selain itu, dalam fungsi ini, hal-hal yang sudah baik (positif) pada diri siswa dijaga agar tetap baik dimantapkan dan dikembangkan. Misalnya sikap dan kebiasaan baik yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku sehari-hari tetap dipelihara dan terus diupayakan untuk dikembangkan.

## **B. Disiplin dan Indisiplin Siswa**

### **1. Disiplin**

Disiplin berasal dari kata “disciple” yang artinya, orang yang belajar atau yang secara suka rela, mengikuti pemimpinnya, orang tua, dan guru, sementara anak adalah disiple. Jadi, pengertian disiplin adalah cara bermasyarakat (orang tua, guru, orang dewasa lain), mengajarkan tingkah laku, moral pada anak yang dapat diterima oleh sekelompoknya.<sup>14</sup> Tetapi ada juga yang menyebutkan bahwa

---

“disiplin adalah suatu sikap yang timbul dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan kearah yang lebih baik untuk mencapai masadepan yang lebih cerah.<sup>15</sup>

Malayu S.P Hasibuan mendefenisikan “disiplin merupakan sebagai kesadaran dan kesediaan seseorang dalam menaati semua peraturan yang berlaku.<sup>16</sup> Adapun dalam lingkungan masyarakat, “disiplin bermakna penyesuaian sikap dan tingkah laku terhadap suatu bentuk undang-undang dan kaedah-kaedah kehidupan bersama”.<sup>17</sup>

Tholib Kasan mengemukakan bahwa “disiplin adalah suatu keadaan tertib yaitu orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan yang ada dengan senang hati”.<sup>18</sup> Ada juga yang mengatakan bahwa pengertian “disiplin adalah suatu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain kata disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan, tanpa adanya pamrih.<sup>19</sup>

Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar ia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara

---

<sup>14</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 459.

<sup>15</sup> Harold G. Shane, *Arti Pendidikan Bagi Masa Depan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), h. 41.

<sup>16</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 193.

<sup>17</sup> Ali Qaimi, *Mengapa Langit Masa Depan Anak*, (Jakarta: Cahaya, 2004), h. 234.

<sup>18</sup> Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Admistrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studia Press,tt), h. 80.

<sup>19</sup> Dapartemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Lubuk Agung, 1998), h. 28.

menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya.<sup>20</sup>

Kebanyakan orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktunya, karena dengan salah menjaga waktu hidup akan terasa lebih indah dari segala sisi kehidupannya, sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al-ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: *Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling berpesan dengan kebenaran dan saling berpesan dengan kesabaran. (QS.Al-Ashr : 1-3)*

## 2. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Orang tua atau pun guru diharapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa kegunaan atau manfaat disiplin bagi anak sebelum mereka melakukan kegiatan pendisiplinan terhadap anak. Hal ini dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat

---

<sup>20</sup> Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 133.

mereka menjalaninya. Dan pada akhirnya hal tersebut akan berbuah manfaat yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri.<sup>21</sup>

Tholib Kasan mengemukakan bahwa pada hakikatnya disiplin mempunyai tujuan: yaitu, membantu siswa untuk menjadi matang pribadinya dan mampu mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan menuju kepada sifat tidak ketergantungan, sehingga siswa mampu berdiri diatas tanggung jawabnya sendiri dan berusaha mengatasi, mencegah timbulnya berbagai permasalahan dalam hidupnya dan berusaha menciptakan situasi yang baik dan bermamfaat dalam kegiatan belajar mengajar, dimana mereka menaati semua peraturan yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>

Kemudian E Mulyasa mengemukakan bahwa disiplin bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menemukan jati dirinya, mengatsi serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin, dan berusaha menciptakan situasi menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga menaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian disiplin dapat merupakan bantuan siswa supaya mereka mampu berdiri sendiri.<sup>23</sup>

Bedasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan sikap disiplin adalah untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik, seperti sopan dan santun, bersikap menghargai sesama dan

---

<sup>21</sup> Sujiono, dkk., *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), h. 12.

<sup>22</sup> Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Admistrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studia Press, t. t), h. 80.

<sup>23</sup> Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kopetensi: Konsep, Karakte, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rasdakarya, 2005), h. 108.

menghormati yang lebih tua serta membina siswa bisa bertanggung jawab, mandiri dan membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan tepat waktu.

### 3. Tehnik Disiplin

Ada tiga macam tehnik disiplin yaitu:

#### a. Tehnik disiplin otoriter

Aturan aturan ditegakan secara kaku. Bila tingklah laku anak tidak sesuai dengan patokan yang berlaku pasti ada hukumannya.

#### b. Tehnik disiplin permisif

Tehnik ini dapat dikatakan tidak mengarah anak untuk bertingkah laku sesuai dengan masyarakat. Mereka diperbolehkan untuk melakukan apa saja. Akibatnya, mereka jadi cemas, takut dan agresif.

#### c. Tehnik disiplin demokratis

Mengembangkan kendali tingkah laku sehingga anak mampu melakukan hal yang benar tanpa harus ada yang mengawasi.

### 4. Jenis-jenis Disiplin

Jenis disiplin itu sendiri. Menurut Hurlock, ada beberapa tipe-tipe disiplin yaitu:

#### a. Disiplin Otoriter

Merupakan disiplin yang menggunakan peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan. Disiplin otoriter selalu berarti mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman, terutama hukuman badan. Contohnya adalah guru yang memberi peraturan keras di dalam

kelas, apabila siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah maka harus berdiri di depan kelas selama jam pelajaran berlangsung.

b. Disiplin Permisif

Disiplin permisif berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Disiplin permisif biasanya tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Anak dibiarkan meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian. Contohnya adalah guru yang tidak memberikan hukuman apapun kepada siswanya yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, jadi ia membiarkan siswanya yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah begitu saja tanpa memberinya pengarahan bahwa tindakan yang dilakukannya tersebut merupakan hal yang tidak baik.

c. Disiplin Demokratis

Disiplin demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan. Hukuman hanya digunakan bila terdapat bukti bahwa anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka. Bila perilaku anak memenuhi standar yang diharapkan, orang tua yang demokratis akan menghargainya dengan pujian atau pernyataan persetujuan yang lain.<sup>24</sup>

---

Contohnya adalah guru yang memberikan pendekatan personal kepada siswanya yang melanggar tata tertib sekolah, misalnya tidak menggunakan seragam sekolah dengan memberikan pengarahannya mengapa menggunakan seragam sekolah itu penting. Guru memberikan peringatan dan siswa tidak diberikan hukuman yang keras. Dan apabila siswa tersebut di lain waktu telah menggunakan seragam sekolah lengkap, guru akan memberikan penghargaan kepadanya berupa pujian dan penguatan agar siswa tersebut terus menggunakan seragam sesuai aturan.

#### d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Dalam berbagai persoalan kedisiplinan di sekolah merupakan tindakan siswa-siswi yang merasa peraturan itu hanya sebagai penghalang bagi mereka hendak merasa bebas melakukan apapun di sekolah. Seperti tidak disiplin berpakaian, masuk sekolah tidak tepat waktu, dan lain-lain. Adapun faktor penyebab terjadinya pelanggaran kedisiplinan tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari diri pribadi manusia itu sendiri yang membawa pengaruh terhadap disiplin. Yang termasuk faktor internal yaitu:

##### a. Motivasi

Motivasi erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai untuk mencapai tujuan itu harus berbuat, sedangkan penyebab berbuat adalah

---

<sup>24</sup> Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1999), h. 93.

motivasi sebagai daya penggerak dan pendorong.<sup>25</sup> Keberhasilan disiplin ditentukan juga oleh motivasi yang timbul dari dalam maupun di luar individu, motivasi ini dapat menyebabkan seseorang ingin berbuat hingga menjadi suatu tujuan dengan adanya suatu motivasi baik dengan menjelaskan manfaatnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari maupun dengan pemberian hadiah sehingga siswa akan lebih giat dalam menerapkan disiplin.

b. Minat

“Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang”.

Minat sangat erat kaitannya dengan kebutuhan, apa bila seseorang yang membutuhkan sesuatu maka dengan sendirinya ia akan memenuhi kebutuhan tersebut tanpa dorongan dari orang lain. Minat yang timbul dari kebutuhan siswa seperti kebutuhan akan keteraturan dalam belajar, keteraturan dalam sikap sehingga mencapai cita-citanya. Ini merupakan faktor pendorong bagi siswa dalam melaksanakan disiplin. Sesuai dengan dikatakan Emile Durkheim bahwa: “salah satu semangat disiplin keinginan akan adanya keteraturan”.<sup>26</sup> Jika ada siswa yang kurang berminat dalam menerapkan disiplin maka guru bisa berusaha dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan

---

<sup>25</sup> Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, ... h. 58

<sup>26</sup> Emile Durkheim, *Pendidikan Moral*, terj. Lukas Ginting, (Jakarta: Erlangga, 1990), h.

berguna bagi kehidupan serta dengan hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita siswa agar ia mempunyai minat yang lebih besar dalam berdisiplin.

c. Intelegensi

“Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu: kecakapan yang menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang abstrak secara efektif dan mempelajarinya dengan tepat”. Siswa yang mempunyai intelegensi tinggi dapat berhasil dengan baik dalam menerapkan disiplin, karena siswa yang intelegensinya yang tinggi akan mudah menyesuaikan dirinya dengan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah, sebaliknya siswa yang memiliki intelegensi yang rendah akan mengalami keterlambatan dalam menyesuaikan diri dengan peraturan yang berlaku di sekolah.<sup>27</sup>

a) Kesehatan

Kesehatan berpengaruh terhadap kesehatan seseorang. Demikian juga dengan siswa yang kesehatannya terganggu akan sukar baginya untuk berkonsentrasi dalam belajar. Seperti yang dikatakan oleh Slameto bahwa “proses belajar akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing dan mengantuk, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan fungsi indra serta tubuhnya”.<sup>28</sup>

b) Ambisi dan Tekat

---

<sup>27</sup> Slameto, *Belajar*,...h. 56.

<sup>28</sup> Slameto, *Pendidikan Moral*,...h. 54.

Ambisi merupakan tenaga yang sangat besar potensi dalam diri seseorang. Dengan adanya ambisi dan tekak, motivasi akan timbul dengan sendirinya. Biasanya seseorang yang sangat berambisi dan mempunyai tekak yang kuat akan lebih mudah lebih berhasil bila dibandingkan dengan orang yang tidak berambisi. Orang yang mempunyai ambisi belajar dan tekak yang kuat, keberhasilan akan lebih mudah untuk didapatkan.<sup>29</sup> Ambisi dan tekak sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan karena siswa yang mempunyai ambisi dan tekak yang kuat berarti mereka mempunyai cita-cita, maka untuk mencapai cita-citanya mereka akan berusaha maksimal. Segala aturan akan mereka laksanakan dengan baik agar usaha dilakukan teratur, terarah, bertujuan. Sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah hal-hal atau situasi yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal dapat mempengaruhi disiplin seseorang dapat dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan sekolah.

### a. Faktor Lingkungan Keluarga

Dalam menerapkan disiplin bagi siswa, hal-hal yang dapat mempengaruhinya adalah lingkungan dimana tempat siswa itu berintraksi.

---

<sup>29</sup> Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 35.

Menurut Dr. Moh. Sohib dalam pengertian Psikologis “Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama tempat tinggal yang sama dan masing-masing anggota merasa adanya peraturan bathin, sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerah diri”.<sup>30</sup>

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama bagi seseorang anak. Dalam keluarga seorang anak dibentuk keperibadiannya, terutama dalam kedisiplinan. Dapat dilihat melalui mengerjakan shalat lima waktu dan mengerjakan tugas-tugas dengan benar dan tepat waktu. Abu Ahmadi dan Nur Ubhiyati mengatakan bahwa “orang tua mempunyai peranan utama dan utama untuk membawa anak kepada kedewasaan, maka orang tua harus memberikan contoh yang baik karena anak suka meniru pada orang tuanya”.<sup>31</sup>

Ki Hadjar Dewantar mengemukakan bahwa “keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia.”<sup>32</sup>

Mengingat orang tua adalah orang dewasa, maka merekalah yang bertanggung jawab terhadap anak. Berarti kewajiban orang tua tidak hanya sekedar memelihara anak untuk menjadikan sebagai seorang berpribadi, akan tetap juga memberikan pendidikan kedisiplinan anak sebagai individu yang timbul dan berkembang.

---

<sup>30</sup> Moh. Sohib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: rineka cipta, 1998), h. 17.

<sup>31</sup> Abu Ahmadi dan Nur Ubhaiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 25

<sup>32</sup> Moh, Sohib, *Pola Asuh*,... h. 10.

Orang tua adalah penanggung jawab utama terhadap pendidikan anak. Hal itu meberikn pengertian bahwa seseorang anak dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan tidak berdaya, dalam keadaan penuh ketergantungan dengan orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri.

Disinilah peran keluarga, terutama peran orang tua untuk memelihara dan menjaganya agar anak dapat tumbuh dan berkemmbanga sesuai dengan irama perkembangan. Dalam hal ini Simadjuntak megemukakan “rumah adalah kegiatan dari keperibadian manusia sejak dilahirkan. Pengaruh orang-orang di sekitarnya sangat dalam sekali pada anak-anak, bayi dilahirkan dalam keadaan tidak tahu apa-apa.”<sup>33</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa peningkatan bahwa disiplin kepada anak tidak hanya melihat anak saja, tetapi orang tua juga turut melihat sebagai suri teladan dan membiasakan dirinya mematuhi dan melaksanakan nilai-nilai etika yang ada, baik dalam rumah tangga maupun dalam masyarakat yang dianjurkan dalam agama islam yang secara tidak langsung akan ditiru dan diikuti oleh anggota keluarga terutama oleh anak-anak. Maka dengan demikian, faktor lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam penerapan disiplin pada anak.

#### 1. Keteladanan

Keteladanan orang tua sangat mempengaruhi sikap disiplin anak, sebab sikap dan tindak atau tingkah laku orang tua sangat mempengaruhi sikap dan akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, orang tua bukanlah hanya sebagai pemberi

---

<sup>33</sup> Simadjuntak B, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1975), h. 20.

kebutuhan anak secara materi, tapi orang tua juga adalah sebagai pemberi ilmu pengetahuan dan dituntut untuk menjadi suri tauladan bagi anaknya.

## 2. Kewibawaan

Orang tua yang berwibawa dapat memberi pengaruh yang positif bagi anak, hal ini sebagaimana yang tertulis dalam sebuah buku yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa kewibawaan adalah pancaran kepribadian yang menimbulkan pengaruh positif sehingga orang lain mematuhi perintah dan larangannya. Orang yang berwibawa menampakkan sikap dan nilai yang lebih unggul untuk diteladani. Pendapat tersebut menyebutkan, bahwa kewibawaan sangat mempengaruhi sikap seseorang. Kewibawaan yang dimiliki oleh orang tua sangat menentukan kepada pembentukan kepribadian anak. Anak yang terbiasa melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk orang tua, maka dalam dirinya itu sudah tertanam sikap disiplin, dan sebaliknya apabila orang tua sudah tidak memiliki kewibawaan, akan sulit bagi orang tua tersebut untuk mengarahkan dan membimbing anak dan yang akan terjadi adalah tindakan-tindakan indiscipliner, dengan demikian kewibawaan sangat mempengaruhi perilaku anak.

## 3. Anak

Agar disiplin di lingkungan keluarga dapat berjalan dengan baik, maka sangat diharapkan kerjasama antar semua yang ada di rumah tersebut. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka sangat diharapkan adanya kesadaran anak itu sendiri dalam membina kedisiplinan. Anak harus menyadari kedudukannya sebagai anak yang memerlukan orang tua.

#### 4. Hukuman dan ganjaran

Hukuman dan ganjaran, merupakan salah satu usaha untuk mempengaruhi perilaku. Apabila anak melakukan suatu pelanggaran atau suatu perbuatan yang tidak terpuji dan tidak mendapat teguran dari orang tua, maka akan timbul dalam diri anak tersebut suatu kebiasaan yang kurang baik.

#### 5. Lingkungan

Faktor yang tidak kalah pentingnya dan berpengaruh terhadap disiplin adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Pada umumnya apabila lingkungan baik, maka akan berpengaruh terhadap perbuatan yang positif dan begitu pula sebaliknya.

Agar dapat terlaksana sikap disiplin siswa yang diharapkan, maka ketiga lingkungan tersebut harus saling membantu, saling menolong, kerjasama, karena masalah pendidikan itu sudah sewajarnya menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, dalam hal ini guru/sekolah, orang tua/keluarga dan begitu juga masyarakat yang berada di lingkungannya.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa keluarga mendidik anak dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sebagai pembentukan watak yang terpuji. Sekolah mendidik anak memberikan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan si anak dengan pengajaran, dan dari masyarakat mendidik anak-anak dengan latihan-latihan praktis, berwujud keterampilan, ketabahan, keberanian, dan sebagainya yang semuanya akan dipergunakan sebagai bekal dalam kehidupannya.

Sedangkan belajar dapat dibatasi sebagai kegiatan fisik dan mental dalam proses perubahan perilaku, maka dilihat dari ruang lingkupnya aktivitas belajar menyangkut aktivitas belajar di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, maka dapat diidentifikasi bahwa disiplin belajar adalah keadaan sikap mental anak yang dengan senang hati tunduk pada aturan-aturan ketertiban kegiatan fisik dan mental dalam merubah perilaku melalui kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah.

Oleh karena itu, jelaslah bahwa masalah disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar siswa merupakan hal yang sangat penting, karena jika kedisiplinan tersebut telah tertanam dalam diri anak, maka ia akan berusaha untuk belajar secara teratur, kontinue, dan sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada, sehingga akan tercapai sebuah prestasi dalam belajar.

#### b. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, terdiri dari guru dan siswa, keduanya saling ketergantungan, hal ini sejalan dengan pendapat Abu Ahmadi dan Nur Ubhaiyati yang mengatakan bahwa: guru sebagai pendidik, dengan wibawanya dalam pergaulan sehari-hari dalam pendidikan adalah syarat ini yang paling efektif dalam pembentukan pribadi dan dengan cara ini akan hilanglah jurang pemisah antara guru dengan siswa.

Kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi, keberhasilan atau keteraturan sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-

siswanya dan kedisiplinan tim BK (Bimbingan dan Konseling ) dan pelayanan kepada siswa.<sup>34</sup> Jika seluruh staf sekolah mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin maka siswa akan terpengaruh untuk disiplin pula, dan dapat memberi pengaruh yang positif terhadap proses belajar mengajar.

Dalam lingkungan sekolah guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun keperibadian siswa menjadi seorang anak yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah bahwa: “Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap dan dapat diharapkan membangun dirinya membangun bangsa dan negara”.<sup>35</sup>

Dalam peningkatan disiplin bagi siswa peran guru di sekolah sangatlah besar dalam memberikan arahan dan nasehat kepada siswa agar ia dapat memahami bahwa betapa pentingnya sikap disiplin tersebut, begitu juga dengan guru harus mampu disiplin dalam kelasnya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan sempurna.

### 3. Indisiplin Siswa

Dalam kamus bahasa indonesia, pengertian indisipliner adalah tidak patuh pada peraturan, yang melanggar tata tertib yang telah ditetapkan.<sup>36</sup>

Pengertian Indisipliner (tidak disiplin) yaitu dimana individu kurang adanya bimbingan atau petunjuk dimana perbuatan yang melanggar tata tertib dan dimana perbuatan yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik, sehingga individu melakukan perbuatan-perbuatan yang merupakan

---

<sup>34</sup> Abu Ahmadi dan Nur Ubhaiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 26.

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 36

<sup>36</sup> Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (M2S Bandung, 2000), h. 184.

pelanggaran disiplin antara lain datang terlambat ke sekolah, merusak benda-benda yang ada di lingkungan sekolah, berkelahi, melalaikan tugas, membolos, membantah perintah guru, bersikap dan berperilaku tidak sopan, sering tidak masuk sekolah tanpa adanya keterangan (absen) dan sebagainya. Tindakan tidak disiplin ini sering dilakukan oleh sebagai peserta didik karena ada ketidak stabilan dan sifat mudah berpindah inilah yang mendominasi keingintahuan siswa sehingga mereka melakukan pelanggaran atas tata tertib sekolah yang berlaku. Oleh karena itu perilaku indisipliner (tidak disiplin) harus ditinggalkan demi mencapai suatu kesuksesan. Yang perlu diterapkan adalah sifat disiplin dalam lingkungan keluarga bahkan sejak masih bayi karena dari situlah awalnya pendidikan moral yang berarah kedisiplin individu.

Adapun yang menjadi sebab siswa tidak disiplin (indisipliner) menurut Brown yaitu:

1. Perilaku tidak disiplin (indisipliner) bisa disebabkan oleh guru.
2. Perilaku tidak disiplin (indisipliner) bisa disebabkan oleh sekolah, kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur dan sebagainya.
3. Perilaku tidak disiplin (indisipliner) bisa disebabkan oleh siswa-siswi yang berasal dari keluarga yang broken home.
4. Perilaku tidak disiplin (indisipliner) bisa disebabkan oleh kurikulum, kurikulum yang tidak terlalu kaku, atau kurang fleksibel, terlalu dipaksa atau lain-lainya.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan siswa yang tidak disiplin (indisipliner) yaitu:

- a. Teguran secara lisan, teguran secara lisan terbatas untuk meningkatkan siswa-siswi yang melakukan kesalahan kecil dan baru pertama kali dilakukan, sebagai suatu tindakan koreksi. Biasanya teguran dilakukan secara pribadi dengan cara yang bersahabat dengan tepat diperhatikan situasi dan kondisi lingkungan sekitarnya, membuat catatan khusus bahwa siswa melakukan konsultasi, mencatat waktu, tempat dan permasalahannya, serta kesimpulan konsultasi.
- b. Teguran secara tertulis, dilakukan apabila pelanggaran diulang kembali, tidak menunjuk kebaikan dan pelanggaran cukup serius. Dalam teguran secara tertulis harus dicantumkan nama siswa, dan diketahui orang tua siswa tersebut.
- c. Keputusan terakhir skor, keputusan terakhir dilakukan sudah berulang kali dan sangat serius dan selama batas waktu perbaikan siswa-siswi tidak memperlihatkan perubahan.

Keputusan terakhir biasanya melibatkan manajemen sekolah, wakil manajemen, guru dan wali kelas dan melibatkan orang tua siswa-siswi tersebut. Keputusan terakhir dilakukan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan dan tergantung dengan tingkat kesalahannya maupun kebijakan ataupun institusi antara lain, siswa diistirahatkan, siswa diberi surat pindah ke sekolah lain, siswa diberhentikan di sekolah tersebut. Sanksi indisipliner dilakukan untuk

mengarahkan dan memperbaiki perilaku siswa-siswi dan bukan untuk menyakiti, oleh karena itu harus dilakukan secara adil dan bijaksana.<sup>37</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku tidak disiplin (indisipliner) siswa yaitu:

#### 1. Faktor guru

Faktor terjadinya masalah disiplin siswa pada masa sekarang ialah disebabkan oleh kesibukan para guru. Guru tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mengawasi kedisiplinan para siswa karena guru banyak dibebani dengan banyak tugas yang perlu mereka kerjakan. Dengan demikian guru harus terampil dalam mempergunakan kesempatan dan mengendalikan waktu yang ada, serta harus terampil juga dalam mengatur tempat pembelajaran yang kondusif serta mendorong untuk menjalin hubungan yang harmonis diantara guru dan siswa.

#### 2. Faktor orang tua

Orang tua juga tidak terlepas dan cara mereka cara mendidik anak-anak mereka. Jika orang dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani bertanggung jawab dan menjauhi diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan ajaran islam dan peraturan lainnya, maka si anak pun akan ikut dan tumbuh dengan kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia. Dalam hal ini orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku anaknya.

#### 3. Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan normal yang dirancang untuk pengajaran siswa-siswi dibawah pengawasan guru. Di sekolah siswa-siswi

---

<sup>37</sup> [http://id.shvoong.com/sosial-pengertian tidak disiplin](http://id.shvoong.com/sosial-pengertian-tidak-disiplin), 08 april 2015.

belajar banyak hal, bermain dan bergaul dengan banyak teman yang berbeda daerah.

### **C. Peran dan Tanggung jawab Guru BK dalam Meningkatkan Disiplin Siswa**

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan, guru bimbingan dan konseling adalah guru yang berpropesinya menangani siswa yang bermasalah di sekolah, pendek kata guru bimbingan dan konseling memberikan bantuan kepada anak didiknya yang mengalami masalah, agar bersangkutan dapat menyelesaikan sendiri.<sup>38</sup> Suharsimi Ari Kunto juga mengatakan “guru bimbingan dan konseling adalah guru yang propesinya menangani siswa di sekolah, dengan kata guru bimbingan dan konseling memberikan bantuana kepada anak didiknya yang mengalami masalah, agar yang bersangkutan dapat menyelesaikan sendiri”.<sup>39</sup> Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang membantu siswa secara kusus, karena siswa yang mengalami masalah lainya yang berkaitan dengan proses pendidikan di sekolah, secara khusus ditangani oleh guru bimbingan dan koseling.

Berdasarkan perngertian peran bimbingan konseling adalah membantu siswa secara khusus dalam menyelesaikan masalah, tidak hanya sebatas mengajar, melainkan juga mendidik, karena proses mengajar juga mencakup sebagai pendidik yang berarti tugas guru dalam mengajar tidak semata-mata menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tapi turut juga mendidik dan menanamkan norma-norma kepada siswa. Dengan demikian guru bimbingan konseling

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Bimbingan dan Pengajaran di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1997), h. 12.

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Bimbingan dan Pengajaran di Sekolah*,... h. 12.

kemampuannya dalam melaksanakan pengajaran dan menanamkan sikap dan norma yang baik kepada siswa. Dalam proses belajar dan mengajar guru bimbingan dan konseling mempunyai peran yang sangat besar, karena keberhasilan siswa dalam pendidikan tergantung pada peran dan tanggung jawab guru bimbingan konseling dalam melaksanakan tugasnya. Guru bimbingan konseling berkompentensi, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan siswa secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya aktivitas yang harus dilakukan oleh guru bimbingan konseling di sekolah seperti, meningkatkan disiplin siswa, mampu mengaktifkan siswa dan mampu mendidik para siswa serta mampu menyelesaikan permasalahan siswa yang menjadi perannya guru bimbingan konseling di sekolah.

Guru bimbingan dan konseling tidak hanya sebagai pengajar yang memberikan pengajaran yang memberikan pembelajaran kepada siswanya, melainkan sebagai pendidik yang mengupayakan perubahan tingkah laku dan penyelesaian masalah siswa-siswi. Adapun peran guru bimbingan dan konseling sebagai berikut.

Peran bimbingan konseling dilingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa siswa. Dalam kaitannya dengan pendidik, peran guru pada hakikatnya tidak jauh dari peran keluarga, yaitu sebagai rujukan dan tempat berlindungnya jika siswa mengalami permasalahan. Oleh karena itu, wali kelas, guru bimbingan konseling yang akan membantu siswa

dalam mengatasi masalah pribadi, dan masalah penyesuaian diri, baik terhadap diri sendiri maupun sekolah. Menurut Sunarto adapun peran guru bimbingan konseling di sekolah diantaranya adalah:

1. Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa.
2. Usaha memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi, sosial maupun seluruh aspek pribadi.
3. Pelaksanaan bimbingan dan konseling sebaik-baiknya.
4. Menciptakan hubungan yang penuh pengertian antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat.<sup>40</sup>

Guru bimbingan dan konseling atau konselor memiliki tugas tanggung jawab dan wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas guru bimbingan konseling terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah atau madrasah.

Tugas guru bimbingan konseling atau konselor yaitu membantu peserta didik dalam:

1. Pengembangan kehidupan pribadi yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.

---

<sup>40</sup> Sunarto dan Agung, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 239.

2. Mengembangkan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
3. Perkembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah atau madrasah secara mandiri.
4. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kenselor di sekolah adalah konselor yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Tanggung jawab konselor adalah yang paling utama dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada klien dan ini merupakan beban yang sangat berat bagi guru bimbingan dan konseling karena ia bertanggung jawab dalam pembinaan bagian paran siswa sehingga pekerjaannya harus betul-betul dilaksanakan dengan profesional. Sikap lemah lembut terhadap klien sangat diperlukan karena hal ini merupakan pribadi konselor. Konselor dituntut memiliki pribadi yang lebih mampu menunjang keefektifan konseling. Orang yang

memiliki pribadi alamiah yang menunjang sangat mudah menyerap keterampilan dasar konseling sehingga akan menjadi konselor yang efektif.<sup>41</sup>

#### **D. Teknik-Teknik Yang Digunakan Oleh Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa**

Kedisiplinan guru membawa pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Menurut E. Mulyasa dalam bukunya “*Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru*” mengemukakan mengenai bentuk keteladanan guru yang ditunjukkan melalui sikap, perilaku, dan perbuatan yang ditunjukkan guru dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>42</sup> Salah satu keteladanan guru yang dapat ditiru oleh siswa adalah kedisiplinan guru, jika guru disiplin maka siswa akan mencontohi perbuatan guru untuk disiplin.

Adapun tehnik-tehnik dalam pelaksanaan konseling individu yang digunakan oleh konselor dalam menjalani hubungan komunikasi dengan siswa, ada beberapa tehnik yaitu sebagai berikut:

a. Ajakan untuk memulai

Ajakan untuk memulai adalah Proses Konseling dengan mengajak konseli mulai berbicara dengan ajakan bicara terbuka, untuk mengemukakan masalahnya.<sup>43</sup> Ajakan untuk memulai, konselor mengajak konseli untuk berbicara secara terbuka akan lebih baik lagi kalau disertai dengan sikap, cara duduk, isyarat, dan suara konselor yang akrab dan bersahabat.

---

<sup>41</sup> Andi Mapiare, *Pengantar Konseling*,...h. 92.

<sup>42</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 126.

<sup>43</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*,...h. 37.

b. Teknik bertanya

Keterampilan bertanya adalah suatu kemampuan konselor mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada sesi konseling.<sup>44</sup> Keterampilan bertanya dalam sesi konseling ada dua macam, yaitu:

1. Pertanyaan terbuka

Pertanyaan atau pernyataan terbuka mengajak konseli untuk merumuskan pembicaraan dengan memberi lebih banyak uraiannya mengenai hal-hal yang telah dikemukakan. Pertanyaan terbuka akan menghasilkan jawaban yang dapat dicadikan arah atau informasi yang berguna untuk mengadakan tindak lanjut.<sup>45</sup> Contoh: “apakah anda merasakan sesuatu yang ingin kita bicarakan”.

2. Pertanyaan tertutup

Pertanyaan tertutup akan cenderung menutup percakapan dengan hal menjawab pertanyaan itu dengan “Ya” atau “Tidak” saja.<sup>46</sup> Tujuan pertanyaan tertutup:<sup>47</sup> (1) mengumpulkan informasi, (2) memperjelaskan atau memperjelaskan sesuatu, dan (3) menghentikan pembicaraan konseli yang melantur atau menyimpang jauh.

c. Teknik memberi dorongan minimal

Memberi dorongan minimal adalah tehnik untuk memberikan suatu dorongan langsung dan singkat terhadap apa yang telah dikatakan oleh

---

<sup>44</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*,...h. 306.

<sup>45</sup> Soli Abimanyu, *Tehnik dan Laboratorium Konseling*, (Jakarta: Proyek Pendidikan Tenga Akademik, 2002), h. 102.

<sup>46</sup> M. Arifin, *Teori-Teori Konseling Agama Dan Umum*, (Jakarta: Golden Terayon Press), h. 47.

<sup>47</sup> Soli Abimayun, *Tehnik dan Laboratorium Konseling*,...h. 102.

konseli. Tujuannya menjadikan konseli terbuka dan tersedia untuk berbicara serta dapat mengarahkan pembicaraan (wawancara konseling) mencapai tujuan.

d. Tehnik paraphrase

Paraphrase adalah mengatakan dengan cara lain isi pikiran yang diucapkan konseli dengan menggunakan kata-kata paraphrase adalah:

1. Untuk menunjukkan bahwa konselor memahami isi dan perasaan yang dikatakan oleh konseli,
2. Agar konseli dapat mengolaborasi pikiran atau perasaan yang ia kemukakan.
3. Agar konseli dapat merumuskan perhatiannya pada situasi atau kejadian, pikiran, dan tingkah laku tertentu.
4. Untuk membantu konseli membuat keputusan.<sup>48</sup>

e. Tehnik refleksi

Refleksi adalah keterampilan konselor untuk memantulkan kembali kepada konseli tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman konseli sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku konseli.<sup>49</sup>

## **E. Jenis-Jenis Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Semua layanan bimbingan dan konseling di sekolah mengacu pada bidang-bidang bimbingan dan konseling. Sedangkan bentuk dan isi layanan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

---

<sup>48</sup> Soli Abimayu, *Tehnik dan Laboratorium Konseling*,...h. 106.

<sup>49</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*,...h. 306

Menurut Dra. Hallen A. M.Pd. layanan-layanan dalam bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

1. Layanan orientasi

Layanan orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasukinya, dalam rangka mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru.<sup>50</sup>

2. Layanan informasi

Layanan informasi adalah suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.

3. Layanan penempatan dan penyuluhan

Layanan penempatan adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depan selama masih di sekolah dan sesudah tamat, agar mereka dapat memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.

4. Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten adalah suatu layanan bantuan kepada siswa baik sendiri maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

5. Layanan konseling perorangan

---

<sup>50</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 286

Layanan konseling perorangan adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.

6. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara pemberian bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok.

7. Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok adalah suatu upaya dari konselor dalam membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota melalui kegiatan kelompok agar tercapainya perkembangan yang optimal.<sup>51</sup>

8. Layanan konsultasi

Layanan konsultasi adalah layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan yang memungkinkannya memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menagani kondisi atau permasalahan orang ketiga.

9. Layanan mediasi

Layanan mediasi adalah layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua belah pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

---

<sup>51</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*,...h. 179.

Aspek pendukung layanan bimbingan dan konseling disekolah adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi instrumen

Kondisi dalam diri klien perlu di ungkap melalui aplikasi instrumen dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling untuk memperoleh pemahaman tentang klien secara lebih tepat dan menyeluruh.

2. Himpunan data

Penyelenggaraan himpunan data bertujuan untuk memperoleh pengertian yang lebih luas, lebih lengkap, dan lebih mendalam tentang masing-masing peserta didik dan membantu siswa memperoleh pemahaman diri sendiri.

3. Koferensi kasus

Koferensi kasus merupakan forum terbatas yang dilakukan oleh konselor guna membahas suatu permasalahan dan arah pemecahannya. Koferensi kasus direncanakan dan dipimpin oleh konselor yang dihadiri oleh pihak-pihak tertentu yang terkait dengan kasus dan upaya pemecahannya.

4. Kunjungan rumah

Kunjungan rumah bertujuan lebih mengenal lingkungan hidup siswa sehari-hari, bila informasi yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh melalui angket dan wawancara.<sup>52</sup>

5. Alih tangan kasus

Alih tangan kasus, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapat penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas yang dialami oleh

---

<sup>52</sup> Winkel, Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institute Pendidikan*,...h. 302.

peserta didik (konseli) dengan memindahkan penanganan kasus dari suatu pihak ke pihak lain. Kegiatan ini memerlukan kerja sama yang erat dan mantap antara berbagai pihak yang dapat memberikan bantuan atas penanganan masalah tersebut.<sup>53</sup>

Ditinjau dari permasalahan yang dihadapi para siswa, bimbingan di sekolah mencakup 4 bidang antara lain:

1. Bimbingan pribadi

Bimbingan pribadi adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.<sup>54</sup>

2. Bimbingan sosial

Bimbingan sosial adalah suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya.<sup>55</sup>

3. Bimbingan belajar

Bimbingan belajar adalah bimbingan yang diarahkan untuk memantau peserta didik dalam menanggapi dan memecahkan masalah-masalah akademik seperti pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan konsentrasi, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, pencarian dan

---

<sup>53</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 91.

<sup>54</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*,...h. 124.

<sup>55</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*,...h. 127.

penggunaan sumber belajar, kemampuan belajar yang rendah, motivasi belajar yang rendah dan lain-lain.

#### 4. Bimbingan karier

Bimbingan karier adalah bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan berbagai masalah karier seperti pemahaman jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karier yang dihadapi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Data Yang Dibutuhkan**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yakni penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh peneliti.<sup>1</sup> Dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis, yaitu metode yang bertujuan untuk memusatkan diri pada pembahasan dan pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang dan serta aktual dengan jalan mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif. Disini penulis menganalisis, menggambarkan dan menjelaskan peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh tahun ajaran 2015-2016, sehingga subjeknya berjumlah 1 orang, Subjek ini dibutuhkan untuk memperoleh informasi tentang peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

#### **C. Penentuan Sumber Data**

Jenis data yang dibutuhkan dalam skripsi ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah, “data yang didapat dari sumber pertama baik

---

<sup>1</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rodaskarya, 2006), h. 157.

individu atau perseorangan melalui wawancara (*interview*) yang bisa dilakukan oleh peneliti”.<sup>2</sup> Data primer merupakan hal yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dan sebuah penelitian. Dengan demikian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan konseling.

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari data dokumentasi. Dengan menggunakan kedua data tersebut, maka pembahasan dan penelitian dalam skripsi ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini penulis gunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>3</sup> Adapun dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan langsung ke SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Bedasarkan hasil di lapangan guru selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam meningkatkan disiplin di sekolah tersebut, dan guru juga sudah memberikan contoh teladan pada siswa

---

<sup>2</sup> Husein Umar, *Metodelogi Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), h. 12.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 132.

SMP Negeri 8 Banda Aceh, sehingga kedisiplinan di sekolah tersebut sudah efektif.

## 2. Interview (wawancara)

Interview adalah kegiatan percakapan dua belah pihak dengan tujuan tertentu.<sup>4</sup> Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang disusun secara terperinci. Wawancara yang dilakukan secara langsung dengan guru Bimbingan Konseling yang berada di sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh.

## 3. Teknik Analisis Data

Data wawancara diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif, data wawancara diolah dengan cara mengumpulkan semua hasil dari jawaban responden yang telah ditetapkan sebagai sampel kemudian dianalisis dan ditarik suatu kesimpulan yang dapat mewakili seluruh jawaban tersebut, sehingga dapat dipergunakan oleh peneliti dalam mencapai kebenaran sesungguhnya yang dianalisis dengan menggunakan teknis analisis atau *contentanalysis*.

## 4. Pedoman penulis

Adapun teknik penulisan penyusuna skripsi ini penulis berpedoman pada Buku Pedoman Penulis Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Tahun 2011.

---

<sup>4</sup> Moh. Pabunda Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 58.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Hasil penelitian diperoleh dari observasi, interview (wawancara), teknik analisis data, dengan guru bimbingan dan konseling untuk mendapat keterangan tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

SMP Negeri 8 Banda Aceh terletak di Jl.Hamzah Fansuri No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh. Lingkungan SMP Negeri 8 Banda Aceh merupakan lingkungan pendidikan disekitarnya terdapat beberapa sekolah dan perguruan tinggi. Pada posisi seperti ini menjadikan SMP Negeri 8 Banda Aceh sangat strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena jalur sekolah merupakan jalur utama beroperasi alat transportasi angkutan umum, sehingga masyarakat sekitar sekolah merasa bahwa posisi sekolah mudah untuk dijangkau.<sup>1</sup>

SMP Negeri 8 Banda Aceh merupakan sekolah lanjutan yang ada di kota Banda Aceh. Melihat dari lokasi gedungnya dan luas gedungnya 13,392 m<sup>2</sup>. SMP Negeri 8 Banda Aceh mencapai posisi yang cukup setrategis untuk proses kegiatan belajar-mengajar. SMP Negeri Banda Aceh yany terletak di Jl. Hamzah Fansuri No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh, Kecamatan Syiah Kuala Kota

---

<sup>1</sup> *Sumber Data: Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh*, diambil pada tanggal 26 juli 2016.

Banda Aceh, dengan luas tanahnya 14,649 m<sup>2</sup>/ hak pakai. SMP Negeri 8 Banda Aceh di dirikan pada tahun 1979.<sup>2</sup> Sekolah ini dibangun bertujuan untuk membekali siswa berbagai disiplin ilmu agama dan ilmu umumlainnya. Selain itu, juga bertujuan untuk mendidik siswa agar mampu memberikan teladan yang baik kepada masyarakat. Di samping itu dengan di dirikan SMP Negeri 8 Banda Aceh diharapkan dapat memudahkan masyarakat sekitarnya untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

SMP Negeri 8 Banda Aceh ini adalah salah satu lembaga pendidikan negeri dan berada di bawah Kementerian Pendidikan. Sampai saat ini jumlah guru mengajar di sekolah tersebut adalah 53 orang, yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru bimbingan konseling dan 6 orang guru tidak tetap atau guru bantu dan 1 orang pegawai tata usaha.

Selain itu SMP Negeri 8 Banda Aceh sampai saat ini telah memiliki satu kepala sekolah yaitu: Bapak Muhammad S.Pd. M.Pd. 2 orang Guru Bimbingan Konseling yaitu: Ibu Dra. Siti Halimah, dan Ibu Sri Wahyuni, M.Pd

Berdasarkan hasil dokumentasi diketahui bahwa jumlah murid SMP Negeri 8 Banda Aceh tercatat sampai sekarang ini.<sup>3</sup> Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>2</sup> *Sumber Data: Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh*, diambil pada tanggal 26 Juli 2016.

<sup>3</sup> *Sumber Data: Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh*, diambil pada tanggal 26 juli 2016.

Tabel 4.1  
Jumlah murid SMP Negeri 8 Banda Aceh

No	Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	7	58	53	111
2	Kelas II	5	82	90	172
3	Kelas III	8	89	51	140
	Jumlah	20	229	194	423

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 8 Banda Aceh

Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan faktor yang sangat menentukan. Sarana dan prasarana belajar yang lengkap, maka hasil yang di capai akan lebih baik. Sarana prasarana yang dimaksud yaitu ruang belajar, perpustakaan, laboratorium dan media belajara lain-lainnya.<sup>4</sup>

Sarana fisik SMP Negeri 8 Banda Aceh telah memiliki gedung sendiri dengan konstruksi bangunan permanen, yang terdiri dari ruang kelas ruang kantor kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang tata usaha, ruang bendahara. Di samping itu sekolah ini memiliki perpustakaan, ruang komputer, ruang bimbingan konseling, laboratorium dan mushala, untuk lebih jelasnya, dapat dilihat di tabel berikut ini.

---

<sup>4</sup> *Sumber Data: Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh*, diambil pada tanggal 26 juli 2016.

Tabel 4.2  
Data Ruang Kelas SMP Negeri 8 Banda Aceh

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar Siswa	21	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Bk	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang Bendahara	1	Baik
7	Ruang Osis	1	Baik
8	Ruang Media	1	Baik
9	Laboratorium	1	Baik
10	Ruang Komputer	1	Baik
11	Perpustakaan	1	Baik
12	Mushala	1	Baik
13	Pos Keamanan	1	Baik
14	Kantin	4	Baik
15	Toilet	5	Baik
16	Ruang UKS	1	Baik
17	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 8 Bnada Aceh

## **B. Peran dan Tanggung Jawab Guru BK Dalam Meningkatkan kedisiplin Siswa**

Guru bimbingan konseling adalah pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah. Guru bimbingan konseling dituntut untuk bertindak secara bijaksana, ramah, bisa menghargai, dan memeriksa keadaan orang lain serta berkeperibadian baik, karena guru bimbingan konseling itu nantinya akan berhubungan dengan siswa khususnya dan pihak lain sekiranya bermasalah. Konselor juga mengadakan kerja sama dengan guru-guru lain, sehingga guru-guru dapat meningkatkan mutu pelayanan dan pengetahuannya demi suksesnya program bimbingan dan konseling.

Masalah-masalah perkembangan peserta didik yang di hadapi guru pada saat pembelajaran dirujuk kepada konselor untuk penanganannya. Demi kian pula, masalah-masalah peserta didik yang ditangani konselor terkait dengan proses pembelajaran bidang studi dirujuk kepada guru untuk menindak lanjutinya.

1. Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa adalah.
  - a. Guru bimbingan memberikan arahan kepada siswa yang melanggar disiplin.
  - b. Usaha memahami siswa secara menyeluruh
2. Tangung jawab guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa adalah.
  - c. Mengembangkan kehidupan pribadi siswa

- d. Mengembangkan kehidupan sosial siswa
- e. Mengembangkan kehidupan belajar siswa
- f. Mengembangkan kehidupan karier siswa

Setiap siswa yang melanggar atau bermasalah Guru bimbingan konseling akan memberikan arahan dan bimbingan kepada mereka yang tidak disiplin, jadi dalam hal ini guru bimbingan konseling sangat berperan dalam tersebut.<sup>5</sup> Guru bimbingan dan konseling selalu mengawasi dan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang melakukan pelanggaran dalam kedisiplinan, terdapat 4 orang siswa yaitu 3 laki-laki dan 1 orang perempuan yang dipanggil oleh guru bimbingan konseling disebabkan melanggar peraturan sekolah, disitulah guru bimbingan konseling memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa-siswi tersebut.<sup>6</sup>

Disamping itu guru bimbingan dan konseling juga memberikan pengetahuan, tentang kedisiplinan kepada siswa.<sup>7</sup> Adapun pengetahuan yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Siswa-siswi berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib
- b. Siswa-siswi yang meminjam buku dari perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Dra. Siti Halimah Guru Bimbingan dan Konseling, pada tanggal 27 Juli 2016.

<sup>6</sup> Hasil Observasi, pada tanggal 26 juli 2016.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Dengan Dra. Siti Halimah Guru Bimbingan dan Konseling, di SMP Negeri 8 Banda Aceh, tanggal 27 juli 2016.

- c. Siswa-siswi berhak mendapat perlakuan yang sama dengan siswa-siswa yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib yang telah ditetapkan.

Guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa.<sup>8</sup>

1. Siswa-siswi harus masuk sekolah selambat-lambatnya lima menit sebelum mata pelajaran dimulai
2. Siswa yang datang terlambat tidak diperkenankan masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket harian.

Cara penyampaian guru bimbingan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa.<sup>9</sup>

Berusaha membentuk suasana sekolah yang aman, nyaman dan tentram sehingga mendukung sekali terciptanya proses belajar dan mengajar dan mengajar yang baik. Jadi tata tertib sekolah yang ada dipasang di setiap dinding kelas tersebut tidak hanya sebagai pajangan atau hiasan dinding belaka. Tetapi harus kita taati dengan penuh rasa tanggung jawab.

Dalam hal ini juga dibutuhkan peran guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya mengatasi permasalahan kalangan siswa yang kurang disiplin. Hal yang dihadapi guru bimbingan konseling juga menggunakan strategi yang dapat

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Dra. Siti Halimah Bimbingan dan Konseling, di SMP Negeri 8 Banda Aceh, tanggal 27 juli 2016.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Dengan Dra. Siti Halimah Guru Bimbingan dan Konseling, di SMP Negeri 8 Banda Aceh, tanggal 27 juli 2016.

mengatasi permasalahan siswa yang kurang disiplin dengan membiasakan beraktivitas.

Aktivitas adalah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik. Aktivitas dalam delapan kelompok, yaitu kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan metric, kegiatan mental, dan kegiatan emosional.

Selain itu guru bimbingan dan konseling juga memberikan pengetahuan tentang pelayanan, pengawasan, penilaian, pembentukan karakter anak, dan sebagainya. Agar menghasilkan yang berkarakter dan berkepribadian baik. Dan juga mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal. Dan yang akhirnya siswa-siswi dapat memimpin bangsa Indonesia menuju yang lebih baik dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Dari hasil wawancara penulis dapatkan di lapangan menunjukan bahwa bagaimana peran dan tanggung jawab Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh.

### **C. Kesiapan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Melakukan Pembinaan Bimbingan dan Teladan Bagi Siswa**

Kesiapan Guru bimbingan dan konseling dalam melakukan pembinaan bimbingan dan teladan bagi siswa yaitu dengan cara menyiapkan diri konselor sendiri. Pentingnya menyiapkan diri konselor sendiri sama pentingnya dengan menyiapkan klien dan konteks atau kondisi fisik ruangan konseling. Persiapan diri konselor, meliputi:

- a. Pengumpulan data tentang diri klien.
- b. Mengkaji tujuan konseling atau bantuan yang akan diberikan.
- c. Membuat diri konselor sendiri rileks.

Selain itu guru bimbingan konseling juga menjelaskan tentang pembinaan dan teladan yang perlu dipersiapkan oleh konselor menjelang awal konseling ini meliputi:

- a. Perlunya dipertimbangkan klien itu datang secara sukarela atau tidak.
- b. Informasi dan data yang berhubungan dengan klien.
- c. Pengetahuan tentang hakikat dan kadar masalah.
- d. Mengkaji tujuan konseling.
- e. Kadar usaha pemberian bantuan.

Dari penjelasan di atas tentang melakukan pembinaan bimbingan dan teladan bagi siswa, Guru bimbingan dan konseling sudah menjalankan tugasnya dengan baik, dan guru bimbingan konseling sudah memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa, walaupun belm semua, tapi sebagian sudah, yaitu dengan cara berperilaku yang baik.<sup>10</sup> Guru bimbingan dan konseling sudah menjalankan tugasnya dengan baik dan memberikan contoh yang teladan yang baik kepada siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh. Dari kedua guru bimbingan konseling tersebut, ketika ada siswa-siswi yang bermasalah salah satu diantara mereka memberikan teguran dan bimbingan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, dan salah

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Dengan Dra. Siti Halimah Guru Bimbingan dan Konseling, di SMP Negeri 8 Banda Aceh, tanggal 27 juli 2016.

satu diantara mereka datang lebih cepat dibandingkan siswa, dari situlah siswa siswi SMP Negeri 8 Banda Aceh bisa mencotohkan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.<sup>11</sup>

Cara guru bimbingan dan konseling memberikan kedisiplinan kepada siswa yang tidak disiplin.<sup>12</sup>

Bimbingan dan arahan secara kontiyu dan berkerja sama dengan orang tua dan seluruh pihak sekolah dan juga dari pihak masyarakat, demi terwujudnya ketentraman proses belajara mengajar.

Disamping itu guru bimbingan konseling juga menjelaskan tentang unsur disiplin, Unsur- unsur dalam disiplin yang dijelaskan oleh guru bimbingan dan konseling, yaitu terdiri dari empat unsur; peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.

#### 1. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola itu dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuanperaturan adalah untuk menjadikan anak lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Setiap individu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh tingkat perkembangan individu yang berbeda meskipun usianya

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi, pada tanggal 26 juli 2016.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Dengan Dra. Siti Halimah Guru Bimbingan dan Konseling, di SMP Negeri 8 Banda Aceh, tanggal 27 juli 2016.

sama. Oleh karena itu dalam memberikan peraturan harus melihat usia individu dan tingkat pemahaman masing-masing individu.

## 2. Hukuman

Hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.

## 3. Penghargaan

Penghargaan merupakan setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Banyak orang yang merasa bahwa penghargaan itu tidak perlu dilakukan karena bisa melemahkan anak untuk melakukan apa yang dilakukan. Sikap guru yang memandang enteng terhadap hal ini menyebabkan anak merasa kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus sadar tentang betapa pentingnya memberikan penghargaan atau ganjaran kepada anak khususnya jika mereka berhasil. Bentuk penghargaan harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Bentuk penghargaan yang efektif adalah penerimaan sosial dengan diberi pujian. Namun dalam penggunaannya harus dilakukan secara bijaksana dan mempunyai nilai edukatif, sedangkan hadiah dapat diberikan sebagai penghargaan untuk perilaku yang baik dan dapat menambah rasa harga diri anak.

#### 4. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan dan tiada perubahan. Dengan demikian konsistensi merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan. Disiplin yang konstan akan mengakibatkan tiadanya perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Mempunyai nilai mendidik yang besar yaitu peraturan yang konsisten bisa memacu proses belajar anak. Dengan adanya konsistensi anak akan terlatih dan terbiasa dengan segala yang tetap sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hal yang salah.

Arahan yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa yang tidak disiplin.<sup>13</sup>

Membiasakan dalam proses belajar mengajar guru memberi contoh dalam ketepatan waktu masuk sekolah, maupun masuk ruang belajar. Dan juga mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh tersebut.

Arahan yang pernah juga diberikan guru bimbingan konseling kepada siswa ada 4 arahan, adalah sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Dengan Dra. Siti Halimah Guru Bimbingan dan Konseling, di SMP Negeri 8 Banda Aceh, tanggal 27 juli 2016

- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Selain arahan yang di sebut diatas, guru bimbingan konseling pernah juga memberikan pengetahuan tentang disiplin yang ada di sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Walaupun ada konsensus umum dalam hal masalah yang dihadapi sekolah-sekolah sehubungan dengan penegakan disiplin sekolah, terdapat perbedaan dan perdebatan pada cara penanganan masalah-masalah ini. Pokok dari permasalahan ini adalah peran dan nilai hukuman dalam mengubah perilaku siswa. Pengertian disiplin sekolah kadangkala diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski kadangkala menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik.

Guru bimbingan dan konseling juga pernah kerja sama dengan kepala sekolah dalam mengatur strategi dan metode yang digunakan untuk mendisiplin siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Dengan Dra. Siti Halimah Guru Bimbingan dan Konseling, di SMP Negeri 8 Banda Aceh, tanggal 27 juli 2016

Metode yang di berikan guru bimbingan dan konseling adalah: pertama, metode bimbingan kelompok, dan yang kedua bimbingan individual.

Selain itu guru bimbingan konseling menjelaskan, Dalam usaha mendisiplinkan siswa memiliki tujuan bersama. Maka pihak orang tua, sekolah dan siswa telah membuat kesepakatan bersama, yaitu membuat apa yang dinamakan tata tertib.

Guru bimbingan dan konseling memberikan contoh teladan bagi siswa.<sup>15</sup> Dengan memberikan contoh teladan kepada siswa merupakan modal utama bagi guru bimbingan konseling sendiri,

Untuk itu, dalam mengemban misi suci sebagai guru, keteladan melalui ucapan, sikap, dan perbuatan merupakan sebuah keniscayaan, disamping itu guru bimbingan dan konseling menyatakan, keberhasilan dalam mendidik siswa tidak hanya diukur oleh keberhasilan, tetapi juga dengan cara mentransformasikan nilai-nilai moral yang baik, jujur dan bermartabat kepada siswa-siswanya.

#### **D. Setrategi dan Metode Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa**

Strategi dan metode bimbingan dan konseling disini adalah cara-cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling, implementasi dari cara-cara tertentu biasanya terkait dengan pendekatan yang digunakan oleh pengguna metode. Dalam kaitan ini, secara umum ada dua metode dalam

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Dengan Dra. Siti Halimah Guru Bimbingan dan Konseling, di SMP Negeri 8 Banda Aceh, tanggal 27 juli 2016

pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu: pertama, metode bimbingan kelompok dan kedua metode bimbingan individual. Metode bimbingan kelompok dikenal juga dengan bimbingan kelompok (*group guidance*). Sedangkan metode bimbingan individual dikenal dengan individual konseling. Di samping itu guru bimbingan dan konseling menggunakan teknik otoriter dan demokratis.

Guru bimbingan dan konseling sudah menjalankan tugasnya dengan baik, yaitu ketika ada siswa yang bermasalah mereka menegur, dan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dengan cara-cara yang baik tapi tidak semua murid yang menerima nasehat yang guru bimbingan dan konseling berikan.<sup>16</sup> Guru bimbingan dan konseling sudah menggunakan metode-metode yang baik untuk menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Metode yang digunakan yaitu bimbingan kelompok dan metode bimbingan individual. Sebagian besar siswa sudah melakukan kedisiplinan, itu disebabkan guru bimbingan dan konseling dan juga kerjasama dengan guru-guru lainnya dalam memberikan arahan dengan metode yang baik. Sehingga siswa-siswi bisa disiplin.<sup>17</sup>

Bentuk bentuk disiplin yang diberikan oleh guru bimbingan konselin kepada siswa.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Dengan Dra. Siti Halimah Guru Bimbingan dan Konseling, di SMP Negeri 8 Banda Aceh, tanggal 27 juli 2016.

<sup>17</sup> Hasil Observasi, pada tanggal 26 juli 2016.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Dengan Dra. Siti Halimah Guru Bimbingan dan Konseling, di SMP Negeri 8 Banda Aceh, tanggal 27 juli 2016.

1. Taat kepada guru dan kepada sekolah
2. Ikut bertanggung jawab atas keberhasilan, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, prabot dan peralatan sekolah
4. Membantu kelanjutan baik dikelasnya maupun di sekolah pada umumnya
5. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajaran pada umumnya, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah
6. Menghormati guru dan saling menghargai antara sesama murid
7. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah
8. Siswa yang membawa kendaraan agar menempatkan pada tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci
9. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dengan baik dan ditaati.

Cara guru bimbingan konseling menerapkan disiplin kepada siswa.<sup>19</sup>

Dengan meberlakukan sanksi, misalnya sanksi yang mengarah kepada didikan yaitu berupa menghafal asmaul husna atau ayat-ayat pendek. Namun apabila masih terulang akan dipanggil orantua siswa yang bersangkutan tersebut.

Dalam menerapkan kedisiplinan pada diri seseorang siswa akan terlihat, baik pada lingkungan keluarga, masyarakat maupun lebih khusus lagi pada lingkungan

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Dengan Dra. Siti Halimah Guru Bimbingan dan Konseling, di SMP Negeri 8 Banda Aceh, tanggal 27 juli 2016.

sekolah dimana banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa-siswa yang kurang disiplin. Hal ini karena, dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tentunya setiap siswa tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, dapat disebut dengan tata tertib sekolah atau disiplin sekolah. Dengan demikian, disiplin sekolah merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Misalnya, aturan berpakaian bagi siswa, datang tepat waktu, etika dalam belajar bagi siswa dan sebagainya.

Kendala-kendala yang pernah dihadapi guru bimbingan konseling dalam menanamkan disiplin kepada siswa.<sup>20</sup>

Kurangnya tingkat perhatian orang tua siswa kepada anaknya, juga dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang ada di sekolah termasuk kurikulumnya, juga dipengaruhi oleh siswa itu sendiri. Serta tidak lupa dipengaruhi oleh kualitas guru. Selain kendala yang pernah guru bimbingan konseling hadapi, kurangnya kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru-guru lain.

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara Dengan Dra. Siti Halimah Guru Bimbingan dan Konseling, di SMP Negeri 8 Banda Aceh, tanggal 27 juli 2016.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Peran Dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan Dan Konseling dalam meningkatkan disiplin siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Pengertian peran bimbingan dan konseling adalah membantu siswa secara khusus dalam menyelesaikan masalah, tidak hanya sebatas mengajar, melainkan juga mendidik. Keberhasilan siswa dalam pendidikan tergantung pada peran dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling dan juga guru lainnya dalam melaksanakan tugasnya. Guru bimbingan dan konseling harus berkopoten, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan siswa-siswi dengan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa sangatlah berperan dan guru bimbingan konseling mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap kedisiplinan di sekolah, tidak hanya guru bimbingan konseling, juga kepala sekolah dan guru-guru lainnya. Hanya saja sebagian siswa yang tidak mau berubah dan tidak mau menerima kedisiplinan yang diterapkan oleh guru bimbingan konseling, dan juga yang diterapkan sekolah sebagai peraturan yang ada di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

2. Kesiapan Guru Bimbingan Dan Konseling dalam melakukan pembinaan bimbingan dan teladan bagi siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Kesiapan guru bimbingan dan konseling dalam melakukan pembinaan bimbingan dan teladan bagi siswa yaitu dengan cara menyiapkan diri konselor sendiri. Pentingnya dengan menyiapkan diri klien dan konteks atau kondisi fisik ruangan konseling.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, yaitu di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Guru bimbingan dan konseling dalam melakukan pembinaan bimbingan dan teladan terhadap siswa-siswi SMP Negeri 8 Banda Aceh sudah disiplin, itu disebabkan kesiapan guru bimbingan konseling juga bisa memberikan contoh kepada siswa-siswi tentang disiplin.

### 3. Strategi dan metode Guru Bimbingan dan Konseling dalam menanamkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Strategi dan metode bimbingan dan konseling disini adalah cara-cara tertentu biasanya terkait dengan pendekatan yang digunakan oleh pengguna metode.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, bahwa guru bimbingan dan konseling dalam menanamkan disiplin siswa dengan menggunakan beberapa cara tertentu, yaitu metode bimbingan kelompok dan juga konseling individu. Sehingga kedisiplinan di SMP Negeri 8 Banda Aceh tersebut sebagian besar sudah berjalan dengan baik dan teratur.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka penulis dapat memperoleh data dari hasil penelitian sehingga dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru bimbingan konseling sangat-sangat berarti dan sangat diperlukan di sekolah, karena dalam proses belajar sehingga dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang memerlukan bantuan, karena siswa-siswi tingkat sekolah menengah atas (SMP) merupakan masa remaja yang penuh dengan persoalan-persoalan dan masa mencari jati diri, apa bila kurangnya guru memberikan bimbingan dan arahan maka siswa tidak disiplin dalam hal apapun. Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh sudah berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, Cuma ada beberapa kendala sehingga kedisiplinana di sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh tersebut tidak berjalan secara efektif.
2. Kesiapan guru bimbingan konseling dalam membina bimbingan dan teladan bagi siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh sudah berjalan dengan baik dan bagus.
3. Strategi dan metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menanamkan disiplin kepada siswa itu sendiri yaitu dengan menggunakan metode bimbingan kelompok dan bimbingan individual.

Dengan menggunakan kedua metode tersebut guru bimbingan dan konseling menjelaskan betapa pentingnya menanamkan dan memberikan pengetahuan tentang kedisiplinan kepada siswa-siswi SMP Negeri 8 Banda Aceh.

## **B. Saran-Saran**

1. Diharapkan kepada kepala sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh supaya lebih giat dan semangat dalam mencari berbagai solusi sehingga kendala-kendala yang masih mempengaruhi dalam meningkatkan dan menanamkan kedisiplinan siswa-siswi bisa teratasi dengan sebaik mungkin.
2. Diharapkan kepada guru-guru hendaklah memberikan pengawasan yang lebih ketat lagi terhadap kedisiplinan siswa-siswi terutama dalam masalah belajar agar mereka selalu mengikuti peraturan-peraturan dan mengikuti pelajaran dengan baik.
3. Diharapkan kepada siswa-siswi SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam proses belajar mengajar di sekolah selalu melakukan kedisiplinan terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib yang ada di SMP Negeri 8 Banda Aceh agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar maka prestasi belajar pun dapat meningkat dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional, Edisi Kedua, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 1983.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Ricard Daft, Manajemen, *Edisi Kelima Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Thorin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muhammad Surya, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2003.
- Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Prayitnodan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta Rineka Cipta, 2005.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

- YudrikJahja, *PsikologiPerkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Harold G. Shane, *ArtiPendidikanBagiMasaDepan*, Jakarta: Rajawali, 1984.
- Malayu S.P Hasibuan, *ManajemenSumberDayaManusia*, Jakarta: BumiAksara, 2000.
- Ali Qaimi, *MengapaLangitMasaDepanAnak*, Jakarta: Cahaya, 2004), h. 234.
- TholibKasan, *TeoridanAplikasiAdmistrasiPendidikan*, Jakarta: Studia Press, tt.
- DapartemenAgama RI, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: LubukAgung, 1998.
- Ahmad Rohani HM, *PengelolaanPengajaran*, Cet. 2, Jakarta: RinekaCipta, 2004.
- Sujiono,dkk, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*Jakarta: Elex Media Komputindo. 2005.
- TholibKasan, *TeoridanAplikasiAdmistrasiPendidikan*, (Jakarta: Studia Press, t.t.
- Mulyasa. E, *KurikulumBerbasisKopetensi: Konsep, Karakte, danImplementasi*,Bandung: RemajaRasdakarya, 2005.
- Hurlock, Elizabeth B.,*Perkembangan Anak*,Jakarta: Erlangga,1999.
- Emile Durkheim, *Pendidikan Moral*, terj. Lukas Ginting, Jakarta: Erlangga, 1990.
- Thabrany, *RahasiaSuksesBelajar*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1995.
- Moh.Sochib, *PolaAsuh Orang TuaDalamMembatuAnakMengembangkanDisiplinDiri*, Jakarta: rinekacipta, 1998.
- Abu AhmadidanNurUbhaiyati, *IlmuPendidikan*, Jakarta: RinekaCipta, 2001.
- Simadjuntak B, *LatarBelakangKenakalanRemaja*, Bandung: Alumni, 1975.
- Abu AhmadidanNurUbhaiyati, *IlmuPendidikan*, Jakarta: RinekaCipta, 2001.
- SyaifulBahriDjamarah, *Guru danAnakDidikDalamIntraksiEdukatif*, Jakarta: RinekCipta, 2005.

Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, M2S Bandung, 2000.

<http://id.shvoong.com/sosial-pengertian-tidak-disiplin>, 08 april 2015.

Suharsimi Arikunto, *Bimbingan dan Pengajaran Di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1997.

Sunarto dan Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

Soli Abimanyu, *Teknik dan Laboratorium Konseling*, Jakarta: Proyek Pendidikan Tenga Akademik, 2002.

M. Arifin, *Teori-Teori Konseling Agama Dan Umum*, Jakarta: Golden Terayon Press.

Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Cipta Rodaskarya, 2006.

Kartika Kartono, *Pengantar Metodologi Resech Sosiologi*, Bandung: Alumni, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Metodologi Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bima Aksara, 1987

Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Bisnis*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Moh. Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**  
Nomor : Un.08/FTK/PP.00.9/2058/2016

**TENTANG**  
**PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

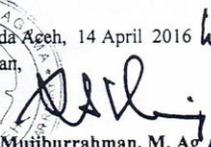
- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing;  
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi dimaksud
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991, tentang Pokok-pokok Organisasi IAIN;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;  
7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI No 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry; Banda Aceh  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Pengangkatan, Wewenang, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;  
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. IN/3/R/Kp.00.4/394/2007, Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Dekan.;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Judul Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 3 Februari 2016

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:  
1. Dra. Jamaliah Hasballah, MA sebagai Pembimbing Pertama  
2. Hazrullah, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Lizuardi  
NIM : 271020769  
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh
- KEDUA : Kepada pembimbing yang namanya tersebut diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- KETIGA : Segala pembiayaan akibat Surat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2016
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 14 April 2016  
Dekan,  
  
Dr. Mujiburrahman, M. Ag  
NIP: 197109082001121001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. (0651) 7551423 - Fax .0651 - 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar - raniry.ac.id

Nomor : Un.08/FTK1/TL.00/ 5550 /2016  
Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,  
dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada :

N a m a : **Lizuardi**  
NIM : 271 020 769  
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : XII  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam  
A l a m a t : Gampong Bayu

Untuk Mengumpulkan data pada:

**SMP Negeri 8 Banda Aceh**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Peran Guru Bimbingan konseling Dalam Meningkatkan disiplin Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 20 April 2016  
An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
**Dr. Saifullah, M.Ag**  
NIP. 19720406 200112 1 001





**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA**

JALAN P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TELP/FAX. (0651) 7555136, 7555137  
E-mail: disdikporabna@gmail.com Website: www.disdikporabna.com

Kode Pos : 23125

IZIN PENELITIAN  
NOMOR : 074/A.2/3103

TENTANG

**PENGUMPULAN DATA PADA SMP NEGERI 8 KOTA BANDA ACEH**

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : UN.08/FTK1/TL.00/5550/2016 Tanggal 20 April 2016, Hal Izin Pengumpulan Data.

MEMBERI IZIN

Kepada :

Nama : LIZUARDI  
NIM : 271 020 769  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Jenjang : S-1

Untuk : Mengumpulkan data dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :  
**"PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN DIDIPLIN SISWA DI SMP NEGERI 8 BANDA ACEH"**.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi Mahasiswa yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil, Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Banda Aceh.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 26 April s.d 26 Mei 2016.

Demikian surat ini di sampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Banda Aceh, 26 April 2016  
KEPALA DINAS PENDIDIKAN PEMUDA  
DAN OLAHRAGA KOTA BANDA ACEH.

KABID DIKDASLAN



SABRI TS, S.Pd  
Pembina  
NIP. 19720424 199702 1 001

Tembusan :



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA  
SMP NEGERI 8**

Jalan Hamzah Fansury No. 1 Kopelma Darussalam telp. ( 0651 ) 7552195  
E-mail : smpn8@disdikbna.net Website : www.smpn8.disdikbna.net

Kode Pos 23111

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Nomor : 074 / 421 / 2016**

Kepala SMP Negeri 8 Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa

**nama** : Lizuardi  
**induk mahasiswa** : 271020769  
**jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam  
**jenjang** : S - 1

benar telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 8 Banda Aceh dari tanggal 26 s/d 27 juli 2016

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Banda Aceh, 27 Oktober 2016

Kepala



Muhammad, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19630210 198902 1 001

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING**

Nama : Dra. Siti Halimah  
NIP : 196006051981102001  
Nama Sekolah : SMP Negeri 8 Banda Aceh  
Alamat Sekolah : Jl. Hamzah Fansuri No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Jabatan : Pembina IVb

1. Bagaimana bentuk-bentuk disiplin yang di berikan kepada siswa ?
2. Bagaimankah cara memberikan bimbingan kepada anak yang tidak disiplin ?
3. Arahan yang bagaimana yang diberikan oleh guru bi,mbingan dan konseling kepada siswa yang tidak disiplin ?
4. Apakah pernah memberi pengetahuan yang lebih baik tentang kedisiplinan ?
5. Bagaiman upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa ?
6. Apakah guru bimbingan dan konseling bisa memberi contoh teladan bagi siswa ?
7. Bagaimanakah cara menerapkan disiplin di sekolah ini ?
8. Apa saja kendala-kendala guru bimbingan konseling dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa ?
9. Apakah pernah konsultasi dengan kepala sekolah tentang strategi dan metode yang digunakan ?
10. Apakah siswa menyukai cara penyampaian guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa ?

## BIODATA PENULIS

1. NamaLengkap : Lizuardi
2. Tempat/TanggalLahir : Tanah Munggu / 08 April 1993
3. JenisKelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia / Aceh
6. Status Perkawinan : BelumKawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat :TanjungSelamat, Kec. Baitussalam  
Aceh Besar
9. No Hp : 085275731512
10. Nama Orang Tua
  - a. Ayah :Tarmizi
  - b. Ibu : Cut Sarifah
11. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah :Tani
  - b. Ibu :Tani
12. Alamat Orang Tua : Tanah Munggu, Aceh Selatan
13. RiwayatPendidikan
  - a. SDN :BerijazahTahun 2004
  - b. MTsS :BerijazahTahun 2007
  - c. SMAN :BerijazahTahun 2010
  - d. PerguruanTinggi :FakultasTarbiyahdanKeguruan  
Prodi ManajemenPendidikan Islam  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda  
Aceh Angkatan 2010-2016

Banda Aceh,01 Agustus 2016

**Lizuardi**